

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap lirik lagu dalam album “*Sanctuary*” oleh FRAUD, dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik dalam album ini mengandung kritik sosial ketidakadilan sosial. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan bahwa penggunaan tanda-tanda dalam lirik-lirik lagu ini merepresentasikan beberapa bentuk perlawanan.

Ketidakadilan sosial menjadi tema utama dalam lirik lagu dalam album “*Sanctuary*”, di mana individu atau kelompok tertentu menjadi korban dari sistem yang menindas. Penelitian ini mencakup empat bentuk ketidakadilan sosial, yaitu penindasan dan eksploitasi, manipulasi ideologi dan penindasan pikiran, dominasi media dan propaganda, perlawanan terhadap kekuasaan yang korup. FRAUD menggunakan simbol-simbol dalam liriknya untuk menggambarkan perjuangan dan perlawanan terhadap suatu hal yang tidak adil. Kata-kata yang menggambarkan “penindasan”, “perlawanan”, dan “kemarahan” sering muncul sebagai bentuk ekspresi ketidakpuasan terhadap realitas sosial. Dengan menggunakan relasi sintagmatik dan paradigmatis, ditemukan bahwa lirik-lirik ini memiliki kedalaman makna yang memperkuat pesan kritik sosial yang ingin disampaikan oleh band.

Penindasan dan eksploitasi dalam lirik lagu-lagu FRAUD dipahami sebagai bentuk ketidakadilan struktural yang terjadi akibat dominasi pihak berkuasa

terhadap kelompok lemah. Kekuasaan digambarkan menciptakan penderitaan melalui kekerasan, pengorbanan, dan pencabutan hak atas hidup yang adil. Eksploitasi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sistemik terjadi ketika masyarakat dibiarkan terluka demi kepentingan segelintir elite yang terus mempertahankan hak istimewa. Lagu-lagu yang dianalisis menunjukkan bahwa ketidakadilan ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan masyarakat diminta untuk tetap bertahan meski menjadi korban. Pesan yang muncul bukan hanya menggambarkan kenyataan, tetapi juga seruan diam-diam untuk tidak lagi menerima eksploitasi sebagai sesuatu yang wajar.

Manipulasi ideologi dan penindasan pikiran dalam lirik FRAUD menampilkan bagaimana sistem sosial menanamkan doktrin, tradisi, dan dogma secara turun-temurun untuk mengontrol kesadaran kolektif. Ketidakadilan sosial dalam konteks ini tidak tampak secara fisik, melainkan bekerja secara simbolik dan kultural melalui pewarisan nilai dan norma tanpa ruang kritis. Doktrin digunakan untuk membentuk pola pikir yang patuh, menekan kebebasan berpikir, dan mengatur cara masyarakat memahami dunia. Dalam hal ini, kekuasaan bekerja secara halus namun efektif, dengan mengaburkan batas antara moralitas yang diwariskan dan kebebasan untuk menafsirkan secara kritis. Penolakan terhadap warisan pemikiran yang membelenggu menjadi bentuk awal dari pembebasan kesadaran.

Dominasi media dan propaganda direpresentasikan sebagai strategi kontrol sosial dalam masyarakat modern. Dalam lirik FRAUD, media tidak lagi diposisikan sebagai penyampai informasi netral, melainkan menjadi instrumen kekuasaan

untuk mempertahankan pengaruh dan membungkam kritik. Ketidakadilan muncul saat informasi direkayasa untuk kepentingan elit, dan ketika kebenaran dikaburkan demi stabilitas kuasa. Media menjadi alat ideologis yang mengatur opini publik dan membatasi kesadaran kritis masyarakat. Ini menunjukkan bahwa kontrol atas informasi sama berbahayanya dengan penindasan fisik, karena ia menciptakan kepatuhan yang tidak disadari oleh masyarakat itu sendiri.

Perlawanan terhadap kekuasaan korup ditampilkan sebagai bentuk keberanian untuk menolak tunduk pada sistem yang menindas. Lirik-lirik FRAUD menunjukkan bagaimana individu atau kelompok berupaya melepaskan diri dari pengaruh warisan kekuasaan yang penuh kebohongan, manipulasi, dan dominasi. Ketidakadilan sosial dalam konteks ini muncul dalam bentuk ketidakpuasan terhadap tatanan yang ada, dan lagu-lagu digunakan untuk membangkitkan kesadaran, menguatkan tekad, dan menyerukan perubahan melalui sikap yang kritis dan reflektif terhadap struktur kekuasaan. Bentuk perlawanan ini bukan hanya dalam tindakan nyata, tetapi juga dalam bentuk kesadaran untuk merdeka secara pikiran, identitas, dan ideologi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya serta bagi masyarakat dan industri musik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis lebih banyak album atau band yang memiliki tema serupa guna mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai kritik sosial dalam lirik lagu.

Selain itu, penggunaan pendekatan teori lain, seperti analisis wacana kritis, dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pesan sosial dalam lagu dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan pendengarnya. Studi yang lebih luas tentang bagaimana audiens merespons lirik lagu dengan kritik sosial juga dapat menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Bagi masyarakat, musik dapat digunakan sebagai media refleksi dan edukasi sosial. Oleh karena itu, pendengar sebaiknya lebih kritis dalam memahami pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Musik juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi dan kesadaran sosial agar dapat memberikan dampak positif bagi perubahan sosial yang lebih baik. Penting bagi masyarakat untuk tidak hanya menikmati musik sebagai hiburan, tetapi juga menggali makna di baliknya agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu yang diangkat oleh musisi.

Bagi industri musik, penting untuk mendorong lebih banyak musisi menciptakan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki pesan sosial yang kuat. Memberikan ruang lebih besar bagi musisi independen yang mengangkat isu-isu sosial dalam karyanya juga dapat membantu mereka menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, industri musik dapat lebih aktif dalam mendukung gerakan sosial melalui kolaborasi dengan musisi yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial. Konser atau festival musik yang bertemakan perubahan sosial dapat menjadi salah satu bentuk upaya industri musik dalam mendukung penyebaran pesan sosial yang lebih luas.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari bahwa musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan sosial dan membangun kesadaran kolektif terhadap berbagai isu yang terjadi di lingkungan sekitar. Semakin banyak orang yang memahami makna di balik lirik lagu, semakin besar pula potensi musik dalam membawa perubahan sosial yang positif.